

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dalam bahasa Inggris adalah “*instruction*” terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu belajar (*learning*) dan mengajar (*teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar mengajar.<sup>1</sup> Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, maupun keterampilan).<sup>2</sup> Pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar peserta didik, atau upaya untuk membelajarkan seseorang. Menurut Reber (1988) mengartikannya sebagai proses perbuatan mengajarkan pengetahuan.<sup>3</sup>

Islam agama yang mengajarkan pentingnya arti pendidikan melalui wahyu pertama yang diajarkan malaikat Jibril kepada nabi Muhammad saw. yang merupakan wahyu pertama yaitu Q.S al-Alaq (96) ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ  
بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

---

<sup>1</sup>Zaenal Abidin, “*Prinsip-prinsip Pembelajaran*” *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, Cet. ke-12). h. 180.

<sup>2</sup>*Ibid.*, h.188.

<sup>3</sup>Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, 2019), h. 4-5.

Ayat di atas menjelaskan bahwa adanya terjadi pembelajaran. Pembelajaran itu adanya interaksi antara orang yang mengajar dengan orang yang diajari (guru dengan peserta didik).

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan yang terencana, serta penggunaan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>4</sup> Jadi, pembelajaran pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di semua jenjang pendidikan termasuk SMP. Materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum meliputi materi tauhid, fiqih, akhlak, al-qur'an, hadits dan sejarah Islam. Dimana materi-materi tersebut dibahas berupa pokok bahasan yang sudah dikemas dalam satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Covid-19 adalah virus yang menakutkan karena dapat menyebabkan kematian. Hal tersebut menimbulkan kendala bagi pelaksanaan pendidikan.

---

<sup>4</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, Cet. ke- 2), h. 11-12.

Pemerintah memberhentikan sementara kegiatan belajar mengajar di sekolah, akan tetapi pembelajaran dilaksanakan secara *online* (daring).

Penyebaran covid-19 ini mulanya berdampak pada bidang ekonomi yang mulai menurun dan akhirnya meluas ke dunia pendidikan. Beberapa tingkat pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan perguruan tinggi tidak lagi melaksanakan pembelajaran secara tatap muka karena dilarang berkerumun. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah atau memutus mata rantai penyebaran covid-19 sesuai surat edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 pada poin ke-2 tentang proses belajar dari rumah dilaksanakan secara daring.<sup>5</sup>

Pembelajaran daring mungkin sebagian guru sudah menganggapnya sebagai hal yang biasa. Namun mungkin juga ada yang menganggapnya sebagai hal yang baru. Bagi guru yang tinggal di daerah, Amuntai misalnya, tentu ini menjadi hal yang baru dan menjadi beban bagi mereka. Namun, mau tidak mau mereka harus melakukannya. Bagi guru yang selama ini memakai ponsel hanya sekedar alat komunikasi saat ini harus menjadikannya sebagai alat dalam mengajar. Begitu juga bagi peserta didik. Tidak semua peserta didik orang tuanya mempunyai *smartphone* yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring, padahal semua mata pelajaran dilaksanakan secara daring.

Semua mata pelajaran dilaksanakan secara daring, begitu juga dengan mata pelajaran PAI di SMPN 4 Amuntai. Pembelajaran daring tentu tidak sama dengan pembelajaran tatap muka. Bagi guru PAI SMPN 4 Amuntai pembelajaran

---

<sup>5</sup>Sobron dkk, "Persepsi Peserta didik dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA", *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikultur*, 2019.

tatap muka sudah biasa beliau alami pada kesehariannya. Kalau dilihat dari masa kerjanya guru PAI SMPN 4 Amuntai sudah cukup berpengalaman dalam mengajar. Namun untuk pembelajaran daring belum pernah beliau alami dan begitu juga bagi peserta didiknya, bahkan saat pembelajaran tatap muka peserta didik SMPN 4 Amuntai dilarang membawa *smartphone* karena dikhawatirkan dapat mengganggu pembelajaran. Akan tetapi pada pembelajaran daring ini mereka harus menggunakannya sebagai alat belajar. Oleh karena itu, pada pembelajaran daring ini mereka disibukkan dengan hal-hal yang baru seperti mempelajari menggunakan aplikasi yang akan dipakai dalam pembelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bagi guru, membuat kesepakatan antara guru dan peserta didik tentang aplikasi yang dipakai dalam pembelajaran daring. Mungkin bagi peserta didik, khususnya bagi peserta didik SMPN 4 Amuntai mudah saja untuk mempelajari aplikasi-aplikasi yang akan digunakan untuk pembelajaran daring karena masih muda, akan tetapi bagi guru PAI SMPN 4 Amuntai ada kemungkinan mempunyai kendala atau masalah sebab usianya sudah tua. Pada umumnya orang yang sudah tua kemampuan mengingatnya sudah menurun.

Beberapa fakta dilapangan ada keluhan peserta didik dan juga menjadi keluhan orang tua peserta didik. Misalnya, peserta didik tidak paham dengan materi pelajaran sehingga tidak dapat menjawab tugas yang diberikan, begitu juga dengan keluhan orang tua peserta didik mereka tidak dapat membantu anak dalam menyelesaikan tugas sekolahnya karena alasan tertentu. Masalah-masalah seperti

ini muncul pada pembelajaran sistem daring dan pembelajaran daring ini dilaksanakan karena adanya covid-19.

Hal tersebut diatas ada kesamaan masalah yang dialami oleh peserta didik SMPN 4 Amuntai, hal ini sesuai dengan hasil wawancara awal penulis dengan ibu NY selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 4 Amuntai.

Berdasarkan hasil wawancara awal penulis dengan Ibu NY pada tanggal 10 Agustus 2020, beliau adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Amuntai. Beliau mengatakan prolematika yang dihadapi pada pembelajaran daring pada tahap perencanaan (RPP) yaitu sulitnya menentukan batasan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan alokasi waktu yang ditentukan pada setiap pertemuan. Pada saat pelaksanaan pembelajaran daring, guru kurang terampil menggunakan aplikasi yang digunakan. Terkadang sinyal naik turun, tidak semua peserta didik mempunyai *smartphone*, ada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Pada saat evaluasi guru sulit mengontrol peserta didik sehingga peserta didik tidak disiplin mengumpulkan hasil ulangannya.<sup>6</sup>

Penelitian ini seharusnya penulis lakukan pada masa covid-19 masih mewabah di Amuntai kabupaten Hulu Sungai Utara. SMPN 4 Amuntai yang menjadi lokasi penelitian pada saat itu melakukan sistem pembelajaran daring, akan tetapi penelitian belum dapat dilakukan pada waktu itu karena belum ada persetujuan penelitian dari pembimbing sebelumnya, sekalipun penulis sudah melakukan seminar proposal pada tanggal 4 Juni 2021. Penulis melakukan

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan ibu NY tanggal 10 Agustus 2020, jam 10.00 WITA.

penelitian dari tanggal 24 Januari 2022 dan pembelajaran berjalan pada semester genap. Sedangkan pada semester genap ini pembelajaran di SMPN 4 Amuntai tidak lagi melakukan pembelajaran sistem daring karena covid-19 mulai usai dan keadaan sudah mulai normal, sehingga pembelajaran di SMPN 4 Amuntai melakukan pembelajaran tatap muka terbatas. Penelitian kemungkinan akan di sidangkan pada masa covid-19 mulai pulih. Problematika lain yang dihadapi dalam penelitian ini adalah pada saat penelitian dilakukan guru PAI SMPN 4 Amuntai pensiun pada pertengahan pembelajaran semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Oleh karena itu penelitian ini tidak dapat menggunakan teknik observasi dalam penggalan data penelitian untuk melihat bagaimana jalannya pembelajaran PAI sistem daring yang dilakukan oleh guru PAI SMPN 4 Amuntai.

Sehubungan dengan permasalahan diatas penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Problematika Pembelajaran PAI Sistem Daring pada Masa Covid-19 di SMPN 4 Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara”**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari adanya kekeliruan dalam pemahaman kata yang belum jelas dalam judul penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan judul sebagai berikut

## 1. Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya masalah atau persoalan.<sup>7</sup> Jadi yang dimaksud penulis dengan problematika dalam judul ini adalah kendala atau permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada perencanaan (membuat RPP), pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Diantara problematika yang dihadapi dalam penelitian ini adalah penulis melakukan penelitian pada saat kondisi covid-19 sudah mereda dan mulai normal, sehingga pembelajaran di SMPN 4 Amuntai tidak lagi melakukan pembelajaran sistem daring akan tetapi melakukan pembelajaran tatap muka terbatas. Problematika lain yang dihadapi dalam penelitian ini adalah pada saat penelitian dilakukan guru PAI SMPN 4 Amuntai pensiun pada pertengahan pembelajaran semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru. Pendidikan Agama Islam yang dimaksud penulis dalam judul ini adalah nama mata pelajaran yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi, yang dimaksud penulis dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam judul ini adalah proses interaksi peserta didik dengan guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>7</sup>John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), h. 440.

### 3. Sistem Daring

Sistem daring adalah pembelajaran dalam jaringan tanpa tatap muka antara guru dan peserta didik, dimana guru dan peserta didik terkoneksi dalam aplikasi yang sama. Jadi dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan teknik observasi.

### 4. Covid-19

Covid-19 adalah singkatan dari *Corona Virus Disease* yang ditemukan pada tahun 2019 dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud penulis dalam judul ini adalah kendala atau permasalahan yang dihadapi dalam proses interaksi guru dengan peserta didik pada perencanaan (membuat RPP), pelaksanaan dan evaluasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sistem daring masa covid-19 di SMPN 4 Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara.

## **C. Fokus Masalah**

Fokus masalah pada penelitian ini adalah

1. Problematika perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sistem daring pada masa covid-19 di SMPN 4 Amuntai.
2. Problematika pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sistem daring pada masa covid-19 di SMPN 4 Amuntai.

---

<sup>8</sup>Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid-19)", Sebuah Tinjauan Literatur, *Wellness and Healty Magazine Journal*, Volume 2 No.1, 2020, h. 3.

3. Problematika evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sistem daring pada masa covid-19 di SMPN 4 Amuntai.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui problematika perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sistem daring pada masa covid-19 di SMPN 4 Amuntai.
2. Mengetahui problematika pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sistem daring pada masa covid-19 di SMPN 4 Amuntai.
3. Mengetahui problematika evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sistem daring pada masa covid-19 di SMPN 4 Amuntai.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Melihat fakta di lapangan adanya keluhan peserta didik pada pembelajaran daring, misalnya

1. Peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru di sekolah, karena kurang paham dengan materi yang diajarkan. Hendaknya orang tua mendampingi anak dalam menyelesaikan tugas tersebut. Namun, orang tuanya juga tidak paham dengan materi yang diajarkan karena tidak memiliki disiplin ilmu tersebut.
2. Pada saat anaknya harus mengerjakan tugas sekolah, orang tuanya sedang berada di kantor karena dia seorang karyawan. Sehingga orang tua tidak dapat membantu anaknya dalam menyelesaikan tugas sekolah.
3. Keluhan peserta didik yaitu tidak mempunyai *smartphone* sehingga tidak bisa menerima pelajaran dan tugas dari guru sekaligus tidak dapat mengumpul tugas yang diberikan.

Melihat fakta yang demikian penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran sistem daring ini mempunyai kendala atau masalah.

#### **F. Signifikasi Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam yang terkait dengan problematika pembelajaran sistem daring.
2. Bagi guru dapat mengetahui dan menambah wawasan khususnya pada aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring.
3. Bagi sekolah: hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu PAI terutama yang berhubungan dengan pembelajaran sistem daring khususnya bagi warga SMPN 4 Amuntai dan bagi sekolah-sekolah di Amuntai umumnya.
4. Bagi penulis dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan tentang menyusun karya ilmiah.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil pengamatan sudah banyak yang melakukan penelitian ini, tetapi dengan cara pandang yang berbeda. Beberapa kajian yang menjadi daftar pustaka bagi penulis adalah:

1. Annisa Damayanti dalam Tesisnya yang berjudul *Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gambut*. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa desain tujuan, materi, strategi dan metode pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI

dirancang secara online. Untuk proses belajar mengajarnya menggunakan tablet dengan bantuan LMS berbasis *web*, proses pembelajaran diterapkan kegiatan tutorial yaitu tutorial *online* dan tutorial tatap muka pada tempat dan waktu tertentu. Metode dan strategi yang digunakan masih kurang bervariasi, karena guru hanya sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Evaluasi pembelajarannya menggunakan tes akhir modul (*quiz*) dan tugas. Adapun teknik penilaiannya dengan melihat partisipasi peserta didik secara online dan kehadiran pada tatap muka. Penilaiannya mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>9</sup>

2. Ali Sadikin dan Afreni Hamidah dalam jurnal yang berjudul *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun, ada kelemahan pembelajaran daring yaitu mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring. Lemah sinyal internet dan mahal biaya kuota menjadi tantangan

---

<sup>9</sup>Annisa Damayanti, "Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gambut", *Tesis* UIN Antasari Banjarmasin, 2018.

tersendiri. Akan tetapi pembelajaran daring dapat menekan penyebaran covid-19 di perguruan tinggi.<sup>10</sup>

3. M. Hadi Nur dalam jurnal yang berjudul *Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19*. Hasil penelitian ini yaitu pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang sulit dipahami dan membosankan bagi siapa saja. Pembelajaran daring juga menghambat dunia pendidikan khususnya Indonesia. Banyak peserta didik, orang tua dan guru merasakan kendala-kendala dalam pembelajaran daring, karena belum terbiasa. Agar mempermudah dalam mengajar, guru dan peserta didik dapat menggunakan aplikasi yang sudah tersedia seperti WhatsApp, Google Meet dan Zoom.<sup>11</sup>

Jadi ada persamaan dan perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian terdahulu. Persamaannya adalah tentang pembelajaran daring di tengah covid-19. Sedangkan perbedaannya adalah selain lokasi penelitian yang berbeda, salah satu penelitian terdahulu melakukan penelitiannya tidak pada masa covid-19 dan pada penelitian terdahulu membahas tentang pelaksanaan pembelajaran, sedangkan penulis membahas tentang problematika pembelajaran PAI pada masa covid-19.

---

<sup>10</sup>Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi*, 2020.

<sup>11</sup>M. Hadi Nur, "Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lambung Mangkurat*, 2020.

## **H. Sistematika Penulisan**

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang meliputi pengertian pembelajaran PAI dan problematika pembelajaran PAI, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi PAI, pembelajaran daring dan macam-macam aplikasinya, problematika pembelajaran PAI sistem daring pada masa covid-19.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian data dan analisis data.

Bab V berisi tentang penutup yang meliputi simpulan, saran dan daftar pustaka.